

TAJUK RENCANA

Masuki Tahun Baru dengan Semangat Baru

ADA perbedaan besar tradisi menyambut tahun baru di kalangan orang-orang barat dengan orang Islam, termasuk masyarakat Jawa. Kalau masyarakat barat, yang akhirnya juga ditiru di Indonesia, selalu menyambut datangnya tahun baru masehi dengan gegap gempita. Dengan meniup terompet bersama-sama dan menyalakan kembang api ke udara.

Sedang dalam tradisi masyarakat Islam, dalam menyambut datangnya tahun baru hijriyah dengan lebih banyak melakukan *muhasabah*, evaluasi diri, introspeksi, perencanaan diri. Menoleh ke belakang untuk melihat pencapaian selama ini, sekaligus juga untuk melihat kekurangan atau kelemahannya untuk dievaluasi. Harapannya, semua hal-hal baik yang sudah dilakukan atau dicapai untuk disyukuri dan dipertahankan. Sedang hal-hal negatif atau ketidakberhasilan agar tidak terulang di kemudian hari.

Sementara itu masyarakat Jawa dalam menyambut datangnya tahun baru Jawa biasanya dengan laku prihatin. Misalnya dengan laku tirakat keliling beteng Kraton dengan *tapa mbisu* atau tidak berbicara, mandi di sejumlah sumber mata air. Tentu saja juga sambil melakukan perencanaan diri, introspeksi terhadap apa yang sudah terjadi dan berharap hari-hari ke depannya akan lebih baik.

Namun demikian, kalau dicermati ada benang merah atau kesamaan di antara ketiga tradisi tersebut. Antara lain sama-sama berharap hari esok selama setahun senantiasa mendapatkan kehidupan yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Semakin banyak keberhasilan yang bisa dicapai. Tentu saja, semua kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan di tahun sebelumnya diharapkan tidak terjadi

lagi.

Termasuk dalam menyambut tahun baru hijrah, 1 Muharram 1444 H dan tahun baru kalender Jawa 1 Suro 1956, yang segera kita masuki. Kita semua pasti berharap, semoga selama setahun ke depan kehidupan kita akan semakin baik dalam semua hal. Antara lain segera keluar dari era pandemi Covid-19 dan memasuki endemi, sehingga roda kehidupan dalam sosial dan budaya bisa normal lagi seperti sediakala tanpa dibayangi ketakutan atau kekhawatiran terkait virus Covid-19, termasuk semua variannya. Begitu juga harapannya dengan semakin dekatnya tahun politik, tidak menjadikan kehidupan bangsa Indonesia tercerai berai karena perbedaan pilihan atau dukungan dalam Pemilu. Harapannya, masyarakat tetap bisa hidup berdampingan dalam kondisi *adem, ayem, dan tentrem*, bukan sebaliknya.

Yang pasti, dengan memasuki tahun baru kita juga mesti mempunyai semangat baru. Dengan semangat baru diharapkan hasil perolehan yang kita capai, dalam bidang apapun sesuai dengan latar belakang masing-masing, juga akan semakin baik. Ujung-ujungnya, seperti termaktub dalam sebuah hadits, hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin. Sedang hari esok harus lebih baik daripada hari ini. Kalimat terakhir ini harus kita jadikan pedoman dalam mengarahi kehidupan ini dan dalam saat setiap akan melangkah.

Selamat memasuki tahun baru hijrah 1 Muharram 1444 hijriah dan 1 Suro 1956. Semoga kehidupan yang kita tempuh dalam hari-hari mendatang senantiasa penuh dengan berkah dan penuh kesuksesan. Aamiin yaa Robbal 'Alamiin.. □

UIN Suka dan Penyatuan Kalender Islam

Susiknan Azhari

UNIVERSITAS Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN Suka) Yogyakarta merupakan kampus tertua dan memperoleh akreditasi unggul pertama di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Juga masuk ranking 10 besar dari 4.500 Perguruan Tinggi di Indonesia. Dalam sejarah pemikiran Islam Indonesia UIN Suka telah melahirkan berbagai tokoh pemikir yang sangat disegani. Salah satunya berkaitan dengan penyatuan kalender Islam. Tokoh-tokoh dimaksud antara lain, yaitu Hasbi ash-Shiddiqiey, Sa'adoeddin Djambek, Abdur Rachim, dan Wahyu Widiana.

Hasbi berpandangan umat Islam harus bersatu dalam memulai Ramadan, Syawal, dan Zulhijah. Untuk itu perlu dikembangkan konsep ekesatuan matlak. Pemikiran Hasbi ini secara tidak langsung menginspirasi perlunya kalender Islam global. Selanjutnya ia juga menggagas perlunya *Lajnah Ruyat Internasional*. Kini diwujudkan Mohammad Syawkat Audah (Mohammad Odeh) melalui *Islamic Crescents Observation Project* (ICOP). Gagasan Hasbi tentang Lajnah Ruyat Internasional ini memberi inspirasi untuk membangun kriteria perlu melalui observasi berkelanjutan.

Ilmu Falak

Sementara Sa'adoeddin Djambek adalah dosen Ilmu falak pertama di Fakultas Syari'ah IAIN/UIN Suka dan merupakan Ketua Badan Hisab Rukyat periode pertama. Salah satu tugas lembaga ini adalah mencari titik temu antara hisab dan rukyat agar ketika terjadi perbedaan dapat diselesaikan dengan penuh kearifan. Sekaligus berupaya menghadirkan sistem kalender Islam yang bisa diterima semua pihak. Langkah pertama yang dilakukan Sa'adoeddin adalah melakukan silaturahmi ke berbagai ormas Islam.

Selanjutnya Abdur Rachim sebagai penerus Sa'adoeddin juga tokoh penting dalam pemikiran kalender Islam. Pada



ketika ia menjadi Direktur Pembinaan Badan Peradilan Agama Departemen Agama RI adalah terbitnya Jurnal Hisab Rukyat yang merupakan jurnal astronomi Islam pertama di Indonesia.

Peta Jalan

Dalam bukunya yang berjudul *Hisab Rukyat Jembatan Menuju Pemersatu Umat*, Wahyu Widiana menyatakan usaha penyatuan sudah banyak dilakukan dan sudah banyak menghasilkan kemajuan, namun baru sebatas teknis hisab dan rukyat serta saling memahami satu sama lain, belum menyentuh penyatuan penetapannya sendiri (p. 58). Pernyataan Wahyu Widiana di atas sangat penting dan perlu menjadi bahan renungan bagi pihak yang sedang mengemban amanah.

Menurut penulis untuk mewujudkan penyatuan kalender Islam salah satu strategi yang perlu ditempuh adalah memahami *mindset* (pola pikir) masyarakat muslim di negeri ini, terutama pihak yang terlibat dalam proses penyatuan kalender Islam. Langkah berikutnya membuat *epeta* jalani penyatuan kalender Islam yang disepakati bersama. Tak kalah pentingnya dilakukan audit internal maupun eksternal. Dengan adanya audit dapat diketahui hambatan, tantangan, kekuatan, dan peluang mewujudkan penyatuan kalender Islam. Selamat Tahun Baru 1444 H. □

** Prof Dr Susiknan Azhari, Guru Besar Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Founder Museum Astronomi Islam.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkannya fotocopy identitas. Terimakasih.

Dari Yogyakarta, TNI AU Menebar Bakti

Indan Gilang Buldansyah

TUJUHPULUH lima tahun silam, elang-elang muda TNI AU telah menunjukkan darma bakti ikut menegakkan kedaulatan udara Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberanian tiga Kadet dan tiga airgunner, melakukan operasi udara mengusir penjajah Belanda, dari Semarang, Salatiga dan Ambarawa. Dengan segala keterbatasan, membuktikan bahwa bakti kepada negeri tidak harus menunggu negara menyiapkan semuanya.

Dengan tekad dan perhitungan yang cermat, serangan udara yang dilancarkan pagi hari dari Pangkalan Udara Maguwo Yogyakarta 29 Juli 1947. Terbukti berhasil memberikan *shock therapy* kepada Belanda, bahwa AURI masih ada. Bahkan dunia internasional juga mengakui eksistensi AURI. Aksi heroik tersebut, bermula dari aksi Belanda mengingkari perjanjian Linggarjati 22 Juli 1947 dengan melakukan agresi militer I yang mengakibatkan kehancuran sebagian besar pangkalan udara di Indonesia.

Misi Kemanusiaan

Bakti AURI tidak berhenti disitu. Sore hari, tiga perintis AURI Komodor Muda Udara Adisutjipto, Komodor Muda Udara Prof Dr Abdurrahman Saleh dan Opsir Muda Udara Adisoemarmo, kembali menunjukkan darma baktinya dengan melakukan misi kemanusiaan membawa obat-obatan bantuan pemerintah Malaya melalui udara. Meskipun harus menembus blokade udara Belanda yang ketat, mereka dengan iklas melaksanakan misi walaupun maut mengancam setiap saat.

Sesaat akan mendarat di Lanud Maguwo Yogyakarta, pesawat Dakota VT-CLA yang membawanya pada misi tersebut, harus menerima kenyataan ditembak pesawat *kitty hawk* Belanda. Akibatnya, ketiga perintis AURI terse-

but gugur bersama jatuhnya pesawat VT-CLA. Mereka gugur sebagai kusuma bangsa, berkorban untuk kejayaan NKRI.

Dua peristiwa penting tersebut, kini dikenang sebagai Hari Bakti TNI AU yang selalu diperingati segenap prajurit dan PNS TNI AU diseluruh Indonesia. Tentunya tidak sekadar dikenang dan diperingati. Yang lebih penting adalah aplikasi dari nilai-nilai kejujuran 29 Juli 1947 dalam konteks pelaksanaan tugas TNI AU, masa sekarang.

Bakti kepada negeri memang tidak harus mengangkat senjata bertempur di medan perang. Dalam konteks kekinian, bakti TNI AU diwujudkan dalam berbagai kegiatan bakti sosial, karya bakti, komunikasi sosial, dan aksi peduli lainnya. Serangkaian kegiatan bakti sosial memperingati Hari Bakti TNI AU tahun 2022, telah digelar secara serempak di berbagai tempat di sejumlah pangkalan udara (Lanud) di Indonesia.

Untuk tahun 2022, serangkaian bakti sosial telah digelar di Lanud Wiradinata Tasikmalaya, Lanud Patimura Ambon, Lanud Dumatubun, Maluku Tenggara, lanud Sugiri Sukani, Majalengka Jawa barat dan tempat lainnya.. Untuk komunikasi sosial telah dilakukan sosialisasi dan berbagai ajang kejuaraan olahraga dirang-tara di sejumlah tempat. Demikian juga aksi sosial berupa donor darah juga di lakukan oleh para prajurit TNI AU di sebagian besar satuan TNI AU yang ada di Indonesia.

Berbagai kegiatan yang dapat membantu meringankan masya-

rakat digelar. Kegiatan seperti perbaikan fasilitas umum, perbaikan rumah ibadah, renovasi rumah penduduk tidak layak huni, pengobatan mata, pembagian kacamata baca, pemberian kaki tiruan, pengobatan umum dan pembagian sembako, mewarnai peringatan Hari Bakti TNI AU tahun 2022.

Sudah 75 tahun jasad mereka terbukub dalam pelukan ibu pertiwi, namun semangat pengabdian dan dedikasi untuk kejayaan negeri, para tentara langit selaku sayap tanah air tidak pernah pudar. Inilah salah satu benang merah dari peristiwa 29 Juli 1947 yang harus diteladani para generasi penerus TNI AU saat ini dalam melanjutkan tugas ke depan. Dalam rangka mendukung terwujudnya Angkatan Udara yang disegani di Kawasan. □

** Marsma TNI Indan Gilang Buldansyah SSos, Kepala Dinas Penerangan TNI AU*

Pojok KR

Indonesia-Jepang perkuat maritim hingga energi.

-- Kerjasama harus saling menguntungkan.

Hiu tutul terdampar di Muara Bogowonto.

-- Perlu dilacak pemburu liar itu.

Kerugian tindak pidana jasa keuangan Rp 16,7 T.

-- Masyarakat harus diedukasi, jauhi investasi ilegal

Berabe

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55232. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Pengetahuan Soal Pahlawan Bangsa

BEBERAPA waktu lalu, seorang *influencer* sekaligus konten kreator Indonesia, Iben_Ma, melakukan *social experiment* lewat kontennya. Ia masyarakat sekitar dengan pertanyaan seputar pahlawan nasional. Sama seperti konten-kontennya yang lain, dalam *social experiment* kali ini pun, Iben menemukan berbagai jawaban lucu yang dilontarkan masyarakat, tepatnya saat ditanya seputar tokoh-tokoh Pahlawan Indonesia.

Meski terlihat menghibur, sayang-

nya konten *social experiment* tersebut justru menunjukkan potret pengetahuan masyarakat soal pahlawan yang masih rendah. Banyak masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dan segala generasi, masih kebingungan bahkan tidak memiliki pemahaman mengenai pahlawan nasional yang telah berjasa bagi bangsa. Yuk, kita galakkan pengetahuan sejarah pahlawan bangsa kita di kalangan generasi muda. □

Suharni MM, Karakan, Sidomoyo Godean Sleman

Harapan Seorang Pejuang

BEBERAPA waktu lalu, saya bertemu seorang pejuang yang usianya hampir seabad, Bapak Sumidjan dari Sleman. Pemilik gelar kehormatan Veteran Pejuang dan penerima gelar Bintang Gerilya ini, meski berjalan sudah agak tertatih-tatih, namun daya ingat dan kemampuan berceritanya sangat hebat. Beliau masih bisa bercerita dengan runtut mulai Pertempuran Kotabaru Yoga hingga keikutsertaan dalam Pertempuran Ambarawa, Pertempuran di Semarang dan lainnya.

Pada kesempatan itu beliau berharap, *mbok iya-o* dalam renungan 17-an Agustus atau sarasehan di

sekolah-sekolah, instant pendidikan, para pejuang yang ikut pertempuran dulu diminta memberikan kisah perjuangan, bercerita mengenai perjuangan. Sehingga bisa menyalurkan semangat kebangsaan, semangat kegigihan perjuangan bahkan juga nasionalisme. Apalagi kalau yang ikut bertempur di garis depan, ceritanya juga banyak. Sehingga anak-anak muda sekarang akan bisa menghargai perjuangan.

Sebuah keinginan dan harapan sederhana. Mungkin bisa diwujudkan. Apalagi bulan depan sudah Agustus.

Amin, Muja-muju Umbulharjo Yogyakarta

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019).
Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYoga - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan.
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang: Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.